

Article history :

Received 18 October 2023

Revised 04 December 2023

Accepted 10 December 2023

**IMPLEMENTASI METODE TAHSIN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN DI
LEMBAGA GRIYA AL-QUR'AN SURABAYA UTARA**

Din Muhammad Zakariya
Universitas Muhammadiyah Surabaya
dinmzakariya70@gmail.com
Abdullah Djamal Al Amudy
Universitas Muhammadiyah Surabaya
abdullahalamudy@gmail.com

Abstract

The background study this done because the problem that happen today's in our society, especially for adult and old people who can't read the Al-Qur'an properly and correctly, there are no institutions that give them opportunities for learning, and there is no method specifically build for adults and old age, all that both of method and institutions that circulates in our society is just for toddler and kids. In here the institution's own the Tahsin methodology that is customized for adults and old people. In this thesis there are three problem formulations, *First*, How Quality of Al-Qur'an Reading of students at Griya Al Qur'an Institute, North Surabaya. *Second*, How is the Implementation of the Tahsin Method in Improving the Quality of Reading Al- Qur'an at Griya Al Qur'an Institute, North Surabaya. *Third*, What are the Supporting and Inhibitor Factors Implementation Tahsin Method in Increasing Quality Reading Al-Qur'an in Institution Griya Al Qu'ran North Surabaya. This type of research is descriptive qualitative research that collects data through interviews from parties directly related to learning and teaching activities at Griya Al-Qur'an, from students, teachers, branch managers and curriculum manager, after all data is collected in further qualitative analysis And described in descriptive form. The results of the study concluded that the Tahsin method was used by Griya The Qur'an is a method that is already understood and no students are experience difficulties in studying it, while the thing that supports it is the location which is strategically owned by Griya Al-Qur'an North Surabaya and the study hours are flexible, while the inhibiting factor is the ability of students in understand explanation Teacher And also a factor activity student at outside Griya Al-Qur'an

Keywords: Implementation, Tahsin, Griya Al-Qur'an.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi masalah yang terjadi masyarakat saat ini terutama para orang tua yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan tidak adanya lembaga yang memberikan mereka peluang untuk belajar, dan tidak adanya metode yang dibuat khusus untuk kalangan dewasa hingga usia tua, yang banyak beredar hanyalah metode dan lembaga yang mengajari anak-anak saja. Di sini

lembaga memiliki metode tahsin yang sudah disesuaikan untuk kalangan orang tua hingga usia lanjut. Dalam tesis ini memiliki tiga rumusan masalah, yaitu *Pertama*, Bagaimana Kualitas Bacaan Al-Qur'an siswa di Lembaga Griya Al Qur'an Surabaya Utara *Kedua*, Bagaimana Implementasi Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Lembaga Griya Al Qur'an Surabaya Utara *Ketiga*, Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Lembaga Griya Al Qur'an Surabaya Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menghimpun data melalui wawancara dari pihak yang berkaitan langsung dalam kegiatan belajar mengajar di Griya Al-Qur'an, mulai dari siswa, guru hingga manager cabang dan manager kurikulum, setelah semua data terkumpul di lanjut analisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa metode tahsin yang digunakan oleh Griya Al Qur'an adalah metode yang sudah dipahami dan siswa tidak ada yang mengalami kesulitan dalam memelajarinya, adapun hal yang mendukung adalah lokasi yang strategis yang dimiliki oleh Griya Al-Qur'an Surabaya Utara dan jam belajar yang fleksibel, adapun faktor yang menjadi penghambat, adalah kemampuan siswa dalam memahami penjelasan guru dan juga faktor kegiatan siswa di luar Griya Al-Qur'an

Kata Kunci: Implementasi, Tahsin, Griya Al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia, dengan pendidikan kehidupan manusia akan lebih terarah dan berkembang.¹ Pendidikan adalah suatu proses berkembangnya manusia menjadi pribadi yang lebih baik dan mempunyai akhlak dan beriman kepada tuhan yang maha esa. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam tujuan pendidikan nasional, "Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan."²

Mulyasa pada bukunya menjelaskan Pengertian manajemen pendidikan adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang. Walaupun begitu Pendidikan yang pertama dan utama adalah keluarga.³

Metode pembelajaran adalah salah cara melakukan pengajaran atau cara yang mengatur bagaimana jalannya kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah salah satu instrumen yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena semakin

¹ Kamaruddin Kamaruddin, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 29–42.

² Muhammad Hambal Shafwan, "KONSEP PENDIDIKAN TAUHID MENURUT SYEIKH ABDURRAHMAN BIN NÂSIR AL-SA'DI," *Studia religia* 7, no. 1 (2023): 143–156, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Studia/article/view/18259>.

³ E. Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

mudah dan menariknya metode belajar akan menambah semangat dan minat siswa untuk belajar⁴

Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum Dan Pembelajaran* menuliskan bahwa Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar peserta siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.⁵

Dalam bukunya Slameto mengungkapkan bahwa, metode mengajar ialah suatu jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo karo mengajar ialah menyajikan bahan pembelajaran dari orang yang ditujukan pada orang lain agar orang lain tersebut dapat menerima, menguasai dan mengembangkannya.⁶ Di dalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut sebagai siswa dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan lebih mengembangkan bahan pelajaran tersebut, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah dibuat tepat dan efektif serta seefisien mungkin.⁷

Lembaga Al-Qur'an adalah lembaga inti dalam pembentukan karakter dan psikologi manusia. Karena dari lembaga inilah seharusnya orang banyak belajar tentang bagaimana menjalani hidup dengan arah dan tujuan yang sesuai dengan petunjuk yang Allah berikan dalam Al-Qur'an.⁸

Al-Qur'an mengatur segala bentuk urusan kita mulai urusan dunia seperti akidah, akhlak, perilaku, politik, industri, amal dunia lainnya dan akhirat.⁹ Al-Qur'an selalu memberikan petunjuk yang kongkrit terhadap permasalahan dunia maupun akhirat kita.¹⁰

Dalam hal ini kehadiran lembaga Al-Qur'an sangatlah penting, dan pada penelitian ini peneliti ingin membahas salah satu lembaga Al-Qur'an yang sudah memiliki cabang yang tersebar di Indonesia. Lembaga Qur'an tersebut adalah Griya Al-Qur'an. Griya Al-Qur'an adalah lembaga yang bergerak pada pendidikan Al Quran, lembaga ini memiliki kantor pusat di Jl Dinoyo Surabaya.

Lembaga ini dibentuk dilatar belakangi oleh rasa perihatin akan masih kurangnya pemahaman dan penguasaan umat Islam terhadap Al-Qur'an harus segera direspon. Kondisi bangsa yang belum juga berubah banyak ke arah kemajuan diyakini salah satu penyebabnya

⁴ Muhammad Hambal Shafwan, "Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan, Indonesia," *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 141–160, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/6662>.

⁵ Hasbi Indra, "Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Manusia," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 150–164.

⁶ Putri Khoerunnisa and Syifa Masyhuril Aqwal, "Analisis Model-Model Pembelajaran," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27.

⁷ Muhammad Hambal Shafwan, "KONSEP AL-QUR'AN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM," *STAIKA* 04, no. 02 (2021): 128–141, <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/45>.

⁸ Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 46–58.

⁹ Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.

¹⁰ Muhammad Hambal Shafwan, "Tahfidz Al-Qur'an Education in Elementary Age Children with the Taghanni Talaqqi Method at Mim 02 Sedayulawas Brondong Lamongan East Java Indonesia," *Education Journal* 12, no. 4 (2023): 121–129, <https://www.sciencepublishinggroup.com/article/10.11648.j.edu.20231204.12>.

rendahnya penguasaan umat Islam terhadap Al-Qur'an yang berakibat kepada mentalitas, akhlak, tata nilai, hukum dan kepribadian umat yang jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an.

Menurut survei yang dilakukan oleh Ustaz Achmad Farid Hasan Penemu dari metode cepat belajar Al-Qur'an beliau mengatakan bahwa lebih dari 50% umat Islam Indonesia sampai saat ini masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa tugas dakwah Al-Qur'an masih sangatlah banyak. Terutama di negara kita ini.

Dari sini lah muncul pemikiran untuk merealisasikan terbentuknya sebuah lembaga dakwah yang mempunyai fokus pada pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an.

Jika banyak pada zaman sekarang pembelajaran Al-Qur'an di lakukan di pondok pondok, disini Griya Al-Qur'an melakukan terobsan dengan berusaha mendekat ke masyarakat dengan cara membuka cabang cabang yang tersebar di seluruh Indonesia bahkan luar negeri. Griya Al-Qur'an berharap mendekatnya lembaga ini ke masyarakat membuat masyarakat lebih tertarik untuk belajar Al-Qur'an.

Karya ilmiah ini bertujuan agar kita mengetahui Implementasi Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Lembaga Griya Qur'an Surabaya Utara

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep perilaku, persepsi dan persoalan yang berkaitan dengan manusia yang ingin diteliti. Diungkapkannya definisi ini untuk menunjukkan peran penting dari hal yang diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia.¹¹

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui tentang subyek yang ingin diteliti. Kata deskriptif berasal dari bahasa latin "*Descriptivus*" yang berasal dari uraian penelitian. Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang subyek yang ingin diteliti pada waktu yang sudah ditentukan. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu usaha yang dilakukan untuk mendeskriptifkan seluruh gejala/keadaan yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan.¹²

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Griya Al-Qur'an Surabaya

Griya Al-Qur'an berdiri sejak tanggal 28 1428 Hijriah. Awal mula berdiri namanya masih Rumah Al- Qur'an. Jadi Griya Al-Qur'an ini sudah berjalan sekitar lima belas tahun. Berdirinya Griya Al-Qur'an ini berawal dari keinginan sekelompok orang yang peduli terhadap perkembangan pembelajaran Al-Qur'an disekitar daerah Delta Sari Sidoarjo, jadi dimulai dari sebuah keinginan membuka lembaga kecil-kecilan mungkin dimulai dari komunitas yang ada terlebih dahulu pada saatnya sudah dikelompokkan beberapa orang, dari beberapa kelompok orang ini ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an. Jadi memang memulai dari hal yang terkecil hingga tidak menyangka bisa sebesar ini.

¹¹ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). 16

¹² Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Ciputat Jakarta Selatan, REFERENSI, 2013),10-11.

Tokoh-tokoh pendiri Griya Al-Qur'an sendiri terdiri dari beberapa tokoh, yaitu ada Sembilan orang yang berperan penting di dalamnya, namun hanya beberapa saja yang bisa disebutkan namanya dikarenakan permintaan dari orang tersebut, tokoh tersebut yang bisa disebutkan namanya yaitu Ustad Irwitono Suwito, bapak Suparwi, ustad Imam Masruri dan ustad Febristo Robby Dullah namun lebih akrabnya di panggil Ustad Aris. Ustad Irwitono ini adalah penggagas untuk mendirikan Griya Al-Qur'an ini. Dan dibawahnya terdiri dari beberapa direktur manager terutama di Griya Al-Qur'an Surabaya untuk kantor dan pusatnya di pimpin oleh Ustad Imam Masruri.

Griya Al-Qur'an sudah berkembang di Surabaya, ada tiga cabang yaitu daerah Dinoyo, Cisadane dan Teluk Buli Perak. Di Sidoarjo sendiri induknya tetap di Delta Sari tepatnya di Delta Tama. Memang induknya ada di Delta Tama, namun pusat atau kantornya dari kegiatannya sendiri ada di Dinoyo dan cabang teluk buli sekarang sudah ganti menjadi cabang Surabaya Utara yang terdiri dari perak dan ampel.

Dalam kegiatan belajar mengajar Griya Al-Qur'an memiliki beberapa pilihan jam belajar, adanya pilihan jam belajar ini bertujuan agar siswa bisa menyesuaikan waktu belajar megaji dengan jadwal kerja para siswa, karena sasaran dari Griya Al-Qur'an adalah kalangan dewasa hingga lansia. Di Griya Al-Qur'an Surabaya Utara sendiri memiliki pilihan jam sebagai berikut.

Yang pertama jam 8 pagi sampai jam 10 pagi, jam sore ada jam 4 sampai jam 6, setelah itu pada malam hari ada jam 7 hingga jam 9 malam, dengan adanya pilihan jam belajar ini membuat para siswa tetap bisa belajar mengaji di tengah tengah kesibukannya dalam bekerja, dan dakwa Al-Qur'an tetap bisa berjalan dan menyebar luas sehingga bisa mengurangi buta huruf dalam membaca Al-Qur'an, karena hal ini sangat kurang di perhatikan oleh banyak orang, banyak para orang tua yang sibuk memasukan anaknya kedalam pondok dan TPA TPA, tetapi mereka sendiri tidak bisa mengaji.

Sebagai Lembaga yang berasas Islam Griya Al-Qur'an Surabaya memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi pusat kegiatan dakwah Islam di Indonesia dan Asia Tenggara dengan fokus pada pembelajaran materi materi Al-Qur'an dan ke-Islaman yang berlandaskan Al-Qur'andan As Sunnah , profesional dan berorientasi pada kemajuan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan dakwah pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an dan materi ilmu – ilmu Islam dengan mengikuti kaidah para salaf yang ber-Akidah lurus serta berprinsip pada Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- 2) Melaksanakan semua aspek kegiatan pendidikan dan pembelajaran dengan menerapkan manajemen modern, berorientasi pada kemajuan dan menggunakan teknologi terkini.
- 3) Mencetak SDM yang berkualitas dan berkompentensi tinggi yang mempunyai karakter dasar akidahnya lurus, ibadahnya benar dan berakhlak shalih dengan dasar penguasaan pada Al-Qur'an, ilmu – ilmu Islam serta ilmu – ilmu actual
- 4) Menjadi pusat sarana riset, penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran Al-Qur'an.¹³

Tujuan pembetulan Griya Al-Qur'an

¹³ <https://griyaalquran.id/profil/>

a. Menghidupkan Syiar Dakwah Al-Qur'an

Di zaman sekarang ini syiar dakwah Al-Qur'an sangatlah kurang, seperti yang dikatakan oleh wakil Ketua Dewan Masjid Indonesia Syafruddin, beliau mengatakan bahwa sebanyak 65 persen masyarakat muslim Indonesia tidak bisa membaca kitab suci Al-Quran. Hal tersebut beliau sampaikan merujuk pada data riset yang dilakukan pada tahun 2019, yang dilakukan oleh sejumlah kelompok Islam. "Itu (65 persen yang tidak bisa baca Al-Quran) dari 223 juta penduduk islam di Indonesia," kata dia saat dihubungi MNC Portal, Sabtu (22/1/2022).¹⁴

Dari riset diatas bisa diambil kesimpulan bahwa dakwah Al-Qur'an di indonesia ini sangatlah kurang merata, karena masih banyak sekali dari kaum muslimin yang blm bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

b. Solusi Bagi Orang Dewasa Yang Mau Belajar Al-Qur'an, Dimana Belum Banyak Lembaga Yg Mewadahi Orang Dewasa Mengaji

Pada saat ini banyak sekali TPA TPA tempat belajar Al-Qur'an yang ditujukan untuk anak anak. Dan minim sekali tepat yang bias mewadahi orang dewasa atau usia tua untuk bias belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini salah satu alasan dan tujuan Griya Al-Qur'an membuat lembaga ini. Lembaga ini khusus di buat untuk kalangan orang dewasa sampai lansia. Dan di Griya Al-Qur'an ini benyak menyediakan pilihan waktu belajar yang fleksibel dan bisa menyesuaikan dengan keadaan para siswa. Karena pada saat ini banyak sekali orang tua yang memasukan anaknya kedalam pondok dengan harapan di pondok anaknya bisa belajar Al-Qur'an

Sedangkan orang tua tersebut tidak bisa membaca Al-Qur'an dan belum bisa belajar Al-Qur'an karena kurangnya wadah bagi mereka utuk belajar. Griya Al-Qur'an yang hadir dengan pilihan waktu yang fleksibel dan banyaknya cabang yang tersedia di berbagai tempat.

c. Memudahkan Orang Yangg Ingin Mengaji Tapi Minim Waktu Karena Kesibukan Dengan Memberikan Banyak Pilihan Waktu Belajar Sesuai Pilihan Mereka

Sesuai dengan penjelasan di atas tujuan pembentukan lembaga Griya Al-Qur'an yaitu untuk menjadi lembaga yang bias menampung para orang dewasa yang ingin belajar Al-Qur'an dengan cara menyediakan banyak pilihan waktu, dan waktunya pun fleksibel bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dan Griya Al-Qur'an juga memiliki banyak cabang yang bisa memudahkan para siswa untuk memilih cabang yang dejat dengan tempat domisilinya.

d. Menjadi wadah para Guru Al-Qur'an khususnya para huffadz untuk mengamalkan ilmunya ke ummat

Pada saat ini banyak sekali pondok pondok tahfidz yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia. Salah satu tjuan di bentuknya lembaga Griya Al-Qur'an ini adalah sebagai wadah bagi para ulusan pondok yang huffadz atau para orang yang sudah menyeleaikan hafalannya, karena banyaknya lulusan pondok pondok maka di dibutuhkan juga banyak tempat yang bisa menampung mereka.

Griya Al-Qur'an juga bisa menjadi tempat bagi mereka untuk mengamalkan ilmunya kepada masyarakat secara umum. Dengan itu Griya Al-Qur'an bisa mengurangi angka buta huruf Al-Qur'an yang ada di indonesia saat ini.

¹⁴ <https://nasional.okezone.com/read/2022/01/22/337/2536279/dmi-65-persen-muslim-indonesia-buta-baca-alquran#:~:text=JAKARTA%20Wakil%20Ketua%20Dewan%20Masjid,dilakukan%20oleh%20sejumlah%20kelompok%20Islam.>

2. Kualitas bacaan tahsin di Griya Al-Qur'an Surabaya Utara

Siswa yang belajar di Griya Al-Qur'an Surabaya Utara memiliki latar belakang yang beragam, hal ini yang membuat kemampuan membaca dari beberapa siswa tersebut juga beragam pula, ada siswa yang sebelumnya sudah pernah belajar mengaji sejak kecil namun tidak di ajarari bagaimana kaidah membaca menggunakan tajwid yang baik dan benar, ada juga yang belum sama sekali pernah belajar membaca Al-Qur'an sama sekali.

Hal ini tentu adalah hal yang wajar karena siswa dari Griya Al-Qur'an Surabaya Utara memiliki latar belakang kehidupan dan pekerjaan yang beragam. Tapi memang mayoritas dari siswa yang belajar di Griya Al-Qur'an masuk dalam keadaan bacaan yang masih jauh dari kata baik dan masih banyak sekali yang perlu di perbaiki

3. Implementasi Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Lembaga Griya Al-Qur'an Surabaya Utara

Siswa Griya Al-Qur'an Surabaya Utara memiliki latar belakang yang beragam, ada yang masih muda juga ada yang sudah lansia, hal ini yang membuat kemampuan meahami dari setiap siswa berbeda beda, maka dari itu di Griya Al-Qur'an Surabaya utara ini memiliki metode khusus yang memang khusus di buat untuk kalangan remaja hingga tua, mulai ukuran tulisan yang besar pemilihan warna yang tidak terlalu warna warni dan juga tidak ada gambar, dan susuan pembelajarannya pun sudah disusun secara sistematis.

Hal itu di lakukan agar siswa bisa belajar dengan lebih fokus dan lebih jelas menerima materi, waktu untuk menjelaskan pun jadi lebih banyak, hal tersebut bertujuan agar target yang di tentukan oleh Griya Al-Qur'an bisa tercapai dengan maksimal, hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh J.R David Dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1976) J.R David menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something* (cara untuk mencapai sesuatu). Artinya, dalam metode yang digunakan untuk merealisasikan setrategi yang telah ditentukan.¹⁵

Dalam menjalankan pembelajarannya Griya Al-Qur'an Surabaya Utara menggunakan metode yang di kembangkan oleh Griya Al-Qur'an sendiri. Dan dari informasi yang hasil yang dikumpulkan oleh peneliti menunjukkan bahwa metode yang digunakan Griya Al Qur'an dalam pembelajarannya itu mudah di fahami dan dimengerti

Abdul Aziz Abdur Rouf menuliskan teori bahwa Metode tahsin merupakan alat yang digunakan oleh pendidik atau ustadz untuk mengajarkan tilawah Al-Qur'an yang memfokuskan pada makhroj (tempat keluar) dan ilmu tajwid. Metode tahsin ini diajarkan oleh seorang pendidik atau ustadz secara langsung dan berhadapan/talqqi¹⁶

saiful dalam bukunya yang berjudul , konsep dan makna pembelajaran bahwa Tujuan di terapaknya metode tahsin adalah cara yang digunakan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran. Seperti yang ditulis oleh Sagala Syaiful pada bukunya yang berjudul konsep dan makna pembelajaran¹⁷

Di Griya Al-Qur'an Surabaya utara ini juga di dukung dengan tempat belajar yang nyaman sehingga membuat kegiatan belajar menajar di Griya Al Qur'an bisa

¹⁵ Abdul Majid, *Setrategi*,193

¹⁶ Abdul Azis Abdur Rauf, *Pedoman*,8

¹⁷ Sagala Syaiful,2011, konsep,77

berjalan dengan lancar dan kondusif, guru guru di Griya Al-Qur'an Surabaya Utara juga dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah fleksibel dan tidak kaku sehingga membuat siswa nyaman dan tidak terlalu segan pada saat belajar di dalam kelas.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Lembaga Griya Qur'an Surabaya Utara

a. Faktor Pendukung Implementasi Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an di Lembaga Griya Qur'an Surabaya Utara

Di setiap lembaga memiliki faktor faktor yang mempengaruhi lembaga tersebut, ada faktor yang menghambat kegiatan lembaga tersebut dan juga ada faktor yang mendukung atau daya Tarik yang dimiliki oleh lembaga itu sendiri.

Tidak terkecuali juga lembaga Griya Al-Qur'an Surabaya Utara ini. Di Griya Al-Qur'an Surabaya Utara memiliki beberapa faktor penghambat, ada yang berasal dari Griya Al-Qur'an Surabaya Utara ataupun dari siswa, faktor penghambat yang berasal dari siswa salah satunya adalah kegiatan siswa di rumah yang membuat siswa kurang memiliki waktu untuk mengulang kembali pelajaran di rumah, ada juga faktor cuaca dan situasi yang membuat siswa tidak bisa masuk ke kelas seperti hujan ataupun pandemic covid yang baru baru ini melanda negara kita.

Ada juga kendala yang berasal dari siswa di karenakan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang membuat pelajaran jadi lebih lama untuk di mengerti oleh siswa,

b. Faktor Pendukung Implementasi Metode Tahsin dalam Meningkatkan Kualitas

Griya Al-Qur'an Surabaya Utara juga memiliki faktor pendukung yang membuat siswa memilih Griya Al-Qur'an Surabaya Utara, salah satunya adalah faktor tempat dan metode yang di gunakan oleh Griya Al-Qur'an Surabaya Utara

D. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi metode tahsin metode tahsin dalam meningkatkan kualitas bacaan lembaga Griya Al-Qur'an Surabaya Utara dan menganalisisnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa

1. Kualitas bacaan dari masing masing siswa tidak lah sama, hal tersebut di pengaruhi oleh berbagai macam faktor, bisa dari faktor lingkungan keluarga maupun pekerjaan. Dari berbagai macam latar belakang siswa tersebut mereka dapat mempelajari Al-Qur'an di Griya Al-Qur'an Surabaya Utara dengan baik dan mempunyai progress yang bagus di setiap periodenya dan dari setiap siswa tidak memiliki kendala dalam proses belajar di Griya Al-Qur'an Surabaya Utara. hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh Griya Al-Qur'an Surabaya Utara sangat pas dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang belajar di Griya Al-Qur'an Surabaya Utara
2. Implementasi dari metode tahsin Griya Al-Qur'an Surabaya utara dalam meningkatkan kualitas bacaan dari siswanya tidak lah sama karena faktor umur dari siswa yang belajar di Griya Al-Qur'an Surabaya Utara yang membuat daya tangkap dari masing masing siswa berbeda, tetapi tidak ada yang mengeluh tentang metode yang di gunakan oleh Griya Al-Qur'an Surabaya Utara.
3. Yang menjadi faktor penghambat dari Griya Al-Qur'an Surabaya Utara faktor

sulitnya siswa dalam memahami materi maupun melafalkan huruf atau membaca Al-Qur'an sesuai yang diajarkan oleh para guru Griya Al-Qur'an Surabaya Utara, dan juga faktor cuaca maupun pandemi yang membuat siswa tidak bisa datang untuk mengaji di Griya Al-Qur'an Surabaya Utara, sedangkan faktor pendukungnya adalah metode yang mudah di pahami dan simpel membuat para siswa menjadi lebih muda untuk mempelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra, Hasbi. "Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Manusia." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 150–164.
- Kamaruddin, Kamaruddin. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 29–42.
- Khoerunnisa, Putri, and Syifa Masyhuril Aqwal. "Analisis Model-Model Pembelajaran." *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 1–27.
- Kusuma, Yuanda. "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 46–58.
- Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Menejemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Rusdiah. "Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan, Indonesia." *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 141–160. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/6662>.
- . "KONSEP AL-QUR'AN TENTANG KECERDASAN EMOSIONAL DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *STAICA* 04, no. 02 (2021): 128–141. <http://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/45>.
- . "KONSEP PENDIDIKAN TAUHID MENURUT SYEIKH ABDURRAHMAN BIN NÂSIR AL-SA'DI." *Studia religia* 7, no. 1 (2023): 143–156. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Studia/article/view/18259>.
- . "Tahfidz Al-Qur'an Education in Elementary Age Children with the Taghanni Talaqqi Method at Mim 02 Sedayulawas Brondong Lamongan East Java Indonesia." *Education Journal* 12, no. 4 (2023): 121–129. <https://www.sciencepublishinggroup.com/article/10.11648.j.edu.20231204.12>.